

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik tidak saja negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia yang secara ekonomi terdampak cukup parah, tidak hanya pada industri besar juga berdampak pada pelaku Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Aturan *social distancing*, demi menghindari penularan virus Corona yang lebih luas, sedikit banyak turut andil menurunkan aktivitas jual-beli di tengah masyarakat. Disamping itu kebijakan *social distancing* juga telah membuat aktivitas produksi terganggu. Beberapa perusahaan mengambil kebijakan *Work From Home*, beberapa lagi memutuskan untuk merumahkan karyawannya tanpa upah hingga PHK massal. Efek domino dari badai PHK dan pekerja yang dirumahkan telah membuat penurunan kapasitas produksi yang ekstrem.

Keberadaan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan, pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) yang mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi. Dominasi keberadaan UMKM ini perlu mendapat perhatian khusus karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup

besar).

Pengembangan agroindustri merupakan salah satu sektor yang potensial dalam pengembangan UMKM. Pengembangan agroindustri sebagai subsektor lanjutan dari sektor pertanian akan meningkatkan nilai tambah dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja serta meningkatkan pembangunan perdesaan pada umumnya. Dengan demikian pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya untuk pemberdayaan ekonomi rakyat di Indonesia (Sumodiningrat, 2001).

Menurut (Rahayu, 2012) lebih dari 50% jenis usaha UMKM di Indonesia adalah di sektor pertanian dan pangan. Meskipun demikian, dalam pengembangan usahanya, UMKM tersebut dihadapi dengan berbagai tantangan. Menurut Pakpahan (2020), ada 3 sektor di Indonesia yang sangat terpengaruh terkait pandemi Covid-19 ini yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan industri. Dampak pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat karena hilangnya kepercayaan konsumen terhadap produk, maka diprediksi akan menyebabkan penurunan tingkat output dan juga akan berdampak pada pendapatan masyarakat.

Pengembangan UMKM di Sumatera Barat juga didominasi oleh pengolahan hasil pertanian atau agroindustri. Hampir di seluruh Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat mempunyai UMKM pengolahan hasil pertanian dan Peternakan. Industri pengolahan hasil peternakan yang mendominasi kegiatan usaha UMKM di

Kota Padang, adalah industri kerupuk kulit.

Pada masa pandemi covid-19 ini UMKM kerupuk kulit di Kota Padang mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan. Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan dengan mewawancarai beberapa outlet yang menjual kerupuk kulit, diperoleh data bahwa terjadi penurunan jumlah kerupuk kulit yang diantar oleh produsen. Hasil penelusuran ke beberapa produsen kerupuk kulit yang ada di kota Padang, diperoleh informasi bahwa pandemic covid-19 sangat berpengaruh terhadap proses produksi mereka.

Beberapa faktor yang berpengaruh antara lain kekurangan tenaga kerja, karena para pekerja takut masuk kerja karena takut terpapar virus corona. Sulit mendapatkan bahan baku kulit sebagai bahan baku utama, karena berkurangnya tingkat pemotongan ternak, sehingga jumlah bahan baku yang diperoleh tidak seperti biasa. Disamping bahan baku, permasalahan lain yang dihadapi adalah pemasaran. Pemasaran yang biasa dilakukan sebagian UMKM kerupuk kulit dengan sistem antar, yaitu memasukkan ke kedai-kedai, rumah makan dan outlet oleh-oleh. Pada masa pandemi tempat-tempat pemasaran itu tutup, sehingga jumlah penjualan mengalami penurunan. Kondisi-kondisi diatas menggambarkan bahwa terganggunya rantai pasok (*supply chain*) kerupuk kulit di kota Padang.

Rantai pasok merupakan kumpulan aktivitas dari proses pembelian bahan baku hingga pendistribusian produk jadi. Menurut Handayani, dkk (2019) Rantai pasok adalah jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk membuat dan mengirimkan produk ke pengguna akhir atau konsumen. Sistem rantai pasok melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, pendistribusian, dan menjual produk untuk

memenuhi permintaan produk tersebut. Rantai pasokan kerupuk kulit adalah konsep sistem pengaturan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi dalam proses penyaluran kulit sapi menjadi kerupuk kulit. Pada masa pandemi Covid-19 ini terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan terganggunya rantai pasokan kerupuk kulit di Kota Padang.

Resiko-resiko yang terjadi dalam alur rantai pasok (*supply chain*) kerupuk kulit yaitu, 1) Resiko gangguan pasokan, bahan baku dan barang yang di produksi (kerupuk kulit), 2) Resiko kebutuhan dan rencana pasokan, 3) Resiko harga pembelian yang cenderung meningkat karena kurangnya bahan baku, 4) Resiko persediaan dan barang using (*obsolete*), 5) Resiko proses yang tidak efisien karena kekurangan bahan baku dan tenaga kerja, 6) Resiko keahlian dan kualifikasi sumber daya manusia, 7) resiko keterlambatan pembayaran. Implikasi dari kegagalan-kegagalan rantai pasokan menyebabkan timbulnya kerugian yang besar dan penundaan dalam pengiriman kepada pelanggan yang signifikan. Kondisi seperti ini juga menjadi permasalahan pada industri kerupuk kulit yang dilakukan UMKM di kota Padang.

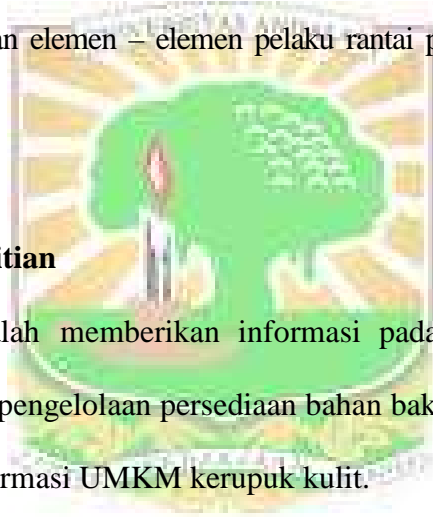
Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“IDENTIFIKASI RANTAI PASOK UMKM KERUPUK KULIT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA PADANG (Studi Kasus : Pada Tiga UMKM Dengan Skala Berbeda)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi kerupuk kulit UMKM kerupuk kulit di kota Padang?
2. Apa saja peran elemen-elemen dalam rantai pasok kerupuk kulit di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi aliran informasi, aliran produk, aliran keuangan pada UMKM kerupuk kulit.
2. Untuk mengetahui peran elemen – elemen pelaku rantai pasok pada industri kerupuk kulit



1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat praktis adalah memberikan informasi pada produsen kerupuk kulit tentang rantai pasok, pengelolaan persediaan bahan baku dan aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi UMKM kerupuk kulit.
- b. Manfaat teoritis adalah memberikan tambahan informasi bagi akademisi yang memerlukan untuk bahan penelitian.